

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

5.1.1 Pengkajian

Hasil pengkajian pada tanggal 14 Mei 2019 pukul 10.30 WITA klien dengan Diagnosis medis awal anemia + Gout Arthritis keluarga dan klien sangat kooperatif, dilakukan pengkajian status kesehatan, pengkajian fisik, biologis, sosial dan spiritual sehingga dilakukan pengkajian dengan baik dan mendapatkan data yang sesuai dengan yang diharapkan.

5.1.2 Diagnosis keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian ditemukan masalah keperawatan Nyeri berhubungan dengan agen cedera biologis, hambatan mobilitas fisik berhubungan dengan penurunan kekuatan otot, ketidakseimbangan nutrisi: kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan asupan diet kurang

5.1.3 Intervensi Keperawatan

Berdasarkan diagnosis keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen cedera biologis. penulis membuat beberapa intervensi, yaitu menganjurkan teknik relaksasi nafas dalam. Dan untuk diagnosis hambatan mobilitas fisik berhubungan dengan penurunan kekuatan otot. Penulis membuat beberapa intervensi yaitu mengajarkan rom pasif. Dan untuk diagnosis ketidakseimbangan nutrisi: kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan asupan diet kurang. Penulis membuat intervensi yaitu pengaturan diet.

5.1.4 Implementasi Keperawatan

Implementasi dilakukan pada tanggal 14 s.d 18 Mei 2019. Hasil pengkajian klien mengatakan nyeri pada lutut kiri dan kanan. Penerapan terapi manajemen nyeri terhadap klien saat klien merasakan nyeri. klien mengatakan susah menggerakkan kedua kakinya dan susah miring kanan miring kiri penerapan terapi melakukan teknik Rom pasif untuk meningkatkan kekuatan otot . Dan juga penulis memberikan terapi pengaturan diet.

5.1.5 Evaluasi

Setelah dilakukan evaluasi masalah nyeri akut berhubungan dengan agen cedera biologis Masalah keperawatan ini teratasi setelah 5 hari perawatan. Pada hari ke-5 klien sudah tidak merasakan nyeri. Untuk diagnosis hambatan mobilitas fisik berhubungan dengan penurunan kekuatan otot teratasi dalam 5 hari. Untuk diagnosis ketidakseimbangan nutrisi: kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan asupan diet kurang teratasi dalam waktu 5 hari Hasil tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

5.1.6 Analisis Hasil Asuhan Keperawatan Berdasarkan Teori

5.1.6.1 Diagnosis Nyeri akut berhubungan dengan agen cedera biologis, hambatan mobilitas fisik berhubungan dengan penurunan kekuatan otot dan ketidakseimbangan nutrisi: kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan asupan diet kurang teratasi dan ada yang teratasi sebagian karena telah memenuhi kriteria hasil yang telah ditetapkan. Pada intervensi nyeri akut klien dianjurkan melakukan teknik relaksasi. Hal ini sesuai dengan (Megawahyuni *et al.*, 2018) Menyatakan relaksasi nafas dalam adalah salah satu terapi yang dapat dilakukan untuk merileks ketegangan otot sehingga dapat

mempengaruhi skala nyeri karena relaksasi nafas dalam dapat dilakukan secara mandiri tanpa memiliki efek samping. menurut (Yusrizal, 2012) teknik relaksasi nafas dalam merupakan kebebasan mental dan fisik dari ketegangan dan stress, karena dapat mengubah persepsi kognitif dan motivasi efektif pasien, teknik relaksasi membuat klien dapat mengontrol diri ketika terjadi tidak nyaman atau nyeri.

5.1.6.2 Intervensi hambatan mobilitas fisik klien mendapatkan intervensi mengajarkan teknik ROM pasif, Hal ini sesuai dengan (Gusti & Armayanti, 2014) Menyatakan latihan rentang gerak yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut dengan frekuensi 2 kali sehari dapat meningkatkan fleksibilitas sendi. Dan menurut (Marlina, 2011) menemukan bahwa telah mengidentifikasi beberapa karakteristik dari 50 responden, usia responden paling banyak 50-60 tahun, faktor resiko terbanyak pada penelitian ini adalah resiko hipertensi serta serangan yang muncul umumnya serangan pertama. Rata-rata nilai kekuatan otot klien stroke berbeda berarti bermakna antara nilai kekuatan otot sebelum diberikan intervensi dengan nilai kemandirian sesudah diberikan intervensi yang artinya bahwa latihan ROM dapat menilai kekuatan otot klien stroke.

5.1.6.3 Intervensi ketidakseimbangan nutrisi: kurang dari kebutuhan tubuh intervensi pengaturan diet. Hal ini sesuai (Ida, 2017) Menyatakan bahwa pola makan adalah suatu cara atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan dengan maksud tertentu seperti mempertahankan kesehatan dan status nutrisi mencegah atau membantu kesembuhan penyakit kebutuhan. (putra, 2013) diet

merupakan jalan paling utama bagi penyembuhan penyakit gout , tujuan diet rendah purin adalah mengurangi pembentukan asam urat dengan mengurangi bahan makanan tinggi purin serta menurunkan berat badan, syarat diet purin adalah mengkonsumsi makanan rendah purin (120-150 mg perhari) mengkonsumsi makanan tinggi karbohidrat (untuk membantu pengeluaran asam urat) berhati-hati dalam mengkonsumsi makanan berlemak karena lemak cenderung menghambat pengeluaran asam urat, serta banyak mengkonsumsi cairan untuk membantu pengeluaran asam urat dalam tubuh Hasil tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan terbukti sesuai teori yang ada.

5.2 Saran

5.2.1 Klien

Melanjutkan pengobatan secara tuntas setelah keluar dari rumah sakit dan jangan sampai putus dalam minum obat, serta diharapkan agar klien tetap melaksanakan anjuran-anjuran yang telah diberikan saat perawatan lanjutan dirumah, dan diharapkan juga klien mampu menggunakan teknik nafas dalam ketika mengalami nyeri dan klien juga mampu melakukan teknik rom pasif secara mandiri, dan klien mampu memilih makanan yang sehat setelah di berikan saran tentang pengaturan diet yang baik, diharapkan juga kepada klien agar rajin dan teratur untuk mengontrol diri ke poli rumah sakit atau di puskesmas terdekat supaya penyakitnya cepat sembuh dan mencapai kemandirian secara optimal.

5.2.2 Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Berguna untuk menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan di bidang keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan klien dengan gout arthritis

5.2.3 Rumah Sakit

Berguna dalam pemberian asuhan keperawatan klien dengan gout arthritis sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada serta meningkatkan kualitas asuhan keperawatan. mengupayakan meningkatkan kinerja perawat dalam pelayanan rumah sakit. Setiap perawat hendaknya memiliki tanggung jawab dan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya dalam program rehabilitasi medik pada klien dengan gout arthritis

5.2.4 Institusi Pendidikan

Meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan cara belajar dengan giat dan selalu aktif dalam hal pembelajaran agar

dapat menunjang tindakan keperawatan secara komprehensif sehingga dapat mengaplikasikan teori yang didapat dengan praktik lapangan.

5.2.5 Penulis Selanjutnya

Diharapkan penulis selanjutnya dapat mengaplikasikan terapi relaksasi nafas dalam dan rom pasif dan pengaturan diet pada kasus lainnya dan dapat mengaplikasikan *evidence based nursing practice* lain yang dapat memajemen nyeri dan meningkatkan menunjukan peningkatan dalam melakukan rom pasif dan pengaturan diet .

